

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan adalah upaya kita untuk menanggulangi kebodohan. Sehingga pendidikan mampu membuat manusia menata masa depannya dengan baik dan benar. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan tentang tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sebuah proses pendidikan.

Proses pendidikan merupakan sebuah proses dimana terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Proses pendidikan terdiri atas 3 unsur dasar diantaranya *input*, *proses*, dan *output*. *Input* yang dimaksudkan disini adalah berbagai latar belakang siswa. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh siswa dan disampaikan oleh guru. Sedangkan *output* merupakan hasil yang telah dicapai siswa. Dari ketiga unsur tersebut, yang menjadi tolak ukur penentuan baik tidaknya kemampuan siswa ditujukan dengan bagaimana aktivitas belajar siswa selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan dan keaktifan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tidak hanya menulis, membaca dan mendengarkan penjelasan guru, melainkan siswa juga perlu kegiatan lain untuk bisa menunjang dalam memahami suatu pembelajaran, diantaranya: merangkum, mengerjakan soal, bertukar pendapat, dan berdiskusi. Aktivitas belajar dapat dilihat juga dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlihat secara fisik dan mental baik maka

siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Suatu proses belajar bisa dikatakan baik, bila dalam proses aktivitas belajarnya berjalan dengan efektif. Agar siswa dapat membentuk pola berfikir, maka aktivitas belajar perlu dipacu agar mendukung proses dan hasil belajarnya. (Septiana & Mahmud, 2019)

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku dalam proses kegiatan belajar. Hasil belajar terdiri atas empat jenis yaitu: pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motor, dan sikap (Sumarno, 2011). Hasil belajar bisa dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dalam diri siswa yakni kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh luar diri siswa dan lingkungan. Faktor ini juga yang menjadi kontribusi terbesar dalam mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya. Faktor ini terdiri dari aktivitas belajar di sekolah sebesar 70% dipengaruhi oleh kemampuan diri dan 30% dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan. (Sudjana, 2005)

Tempat tinggal merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang berdiam dan banyak melakukan aktivitas kesehariannya. Tempat tinggal juga dapat diartikan sebagai kediaman siswa untuk melakukan kegiatan diluar sekolah dan beristirahat. Hubungan antara tempat tinggal dengan hasil belajar merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. (Hasanah, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan tempat tinggal dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 53,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar biasanya dilihat melalui nilai akhir yang diberikan oleh guru. Tentunya hasil belajar tidak mutlak berbentuk angka saja, akan tetapi bisa juga dengan adanya perubahan, peningkatan, kedisiplinan,

keterampilan dan lain sebagainya yang mengarah terhadap nilai positif. Tentunya setiap kegiatan pembelajaran akan mengharapkan hasil yang terbaik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar berkorelasi positif dengan kebiasaan seseorang. Dengan kata lain semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan didapatkannya.

Dalam hal ini, peneliti mengambil sekolah yang didalamnya terdapat siswa yang tinggal di asrama dan tinggal di rumah untuk menjadi objek tempat penelitian.

Ada beberapa keunggulan siswa yang tinggal di asrama yaitu:

1. Program pendidikan paripurna
2. Lingkungan yang kondusif
3. Siswa yang heterogen
4. Jaminan keamanan (Dimiyati, 2015)

Ada beberapa kekurangan dalam sistem sekolah berasrama, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Dimiyati, 2015) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Dikotomi guru sekolah dan guru asrama
2. Kurikulum pengasuhan yang tidak baku
3. Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa MTS YASTA BUNTER adalah salah satu sekolah yang menerima siswa yang tinggal di asrama atau pesantren. Menurut guru-guru disana menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa yang berasrama kurang baik. Hal tersebut ditandai oleh terlambat sekolah, bolos, mengantuk di kelas dan kurang disiplin. Namun disisi lain hasil belajar kognitif siswa asrama khususnya pada mata pelajaran Fiqih ada pada kategori baik. Sedangkan siswa *non* asrama yang tidak mendapatkan fasilitas asrama untuk membentuk pola aktivitas belajar yang baik, namun mendapatkan hasil belajar yang cukup. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sekaligus melahirkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Korelasi Aktivitas Belajar Siswa Berasrama dan Non Asrama Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat, Haji dan Umrah** (Penelitian pada siswa IX MTS YASTA BUNTER Kabupaten Sumedang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa Berasrama dan *non* Asrama di kelas IX Mts Yasta Bunter ?
2. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa berasrama dan *non* asrama pada mata pelajaran fiqih di kelas IX Mts Yasta Bunter ?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas belajar siswa asrama dan *non* asrama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX Mts Yasta Bunter ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berasrama dan *non* asrama di kelas IX Mts Yasta Bunter.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa berasrama dan *non* asrama pada mata pelajaran fiqih di kelas IX Mts Yasta Bunter
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar siswa asrama dan *non* asrama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX Mts Yasta Bunter

D. Manfaat Penelitian

- a) Menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai persoalan aktivitas belajar siswa berasrama atau mondok
- b) Menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai persoalan aktivitas belajar siswa *non* asrama
- c) Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai masalah Korelasi aktivitas belajar hubungannya dengan hasil belajar

siswa Asrama dan *Non* asrama pada mata Pelajaran Fiqih bisa menjadi referensi untuk penelitiannya.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar adalah kegiatan baik berupa jasmani atau rohani yang positif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Hamalik O. , Proses Belajar Mengajar, 2010). Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditunjukkan untuk suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel maupun losmen.

Alfin Toffler dalam Kusmintardjo (1992:1), memberikan batasan asrama sekolah (school-house) suatu tempat tinggal bagi anak-anak di mana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama dapat diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Homogen di sini berarti memiliki salah satu karakteristik yang sama, misalnya asrama peserta didik. Baktiar menyatakan dalam bukunya (Baktiar, 2013) bahwa sistem sekolah berasrama disebut juga dengan "*Boardning School*" dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan *non* asrama merupakan tempat tinggal siswa selain tinggal dan menetap di asrama. Dalam hal ini non-asrama bertempat tinggal di rumah bersama orangtua atau keluarganya.

Maka bisa disimpulkan bahwa siswa asrama merupakan siswa yang bertempat tinggal di gedung asrama yang telah disediakan oleh yayasan atau pihak terkait. Sedangkan siswa *non* asrama merupakan siswa yang bertempat tinggal di rumah bersama orangtua atau keluarganya.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich yaitu sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, : bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *Writing activities*, misalnya:

menulis laporan, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram; (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menghafal, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah. (Sadirman, 2010)

Siswa

Hasil belajar merupakan proses kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengetahuan. Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar yang dijalani siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa (internal), dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Aktivitas belajar adalah kata kunci dari perbuatan belajar seseorang, termasuk bagi siswa, semakin tinggi seseorang melakukan aktivitas belajar akan semakin baik bagi terjadinya perubahan perilaku. Baik berupa hasil belajar langsung maupun dampak tidak langsung dari berbagai aktivitas yang dijalannya. (Rita Mariyana, 2010)

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

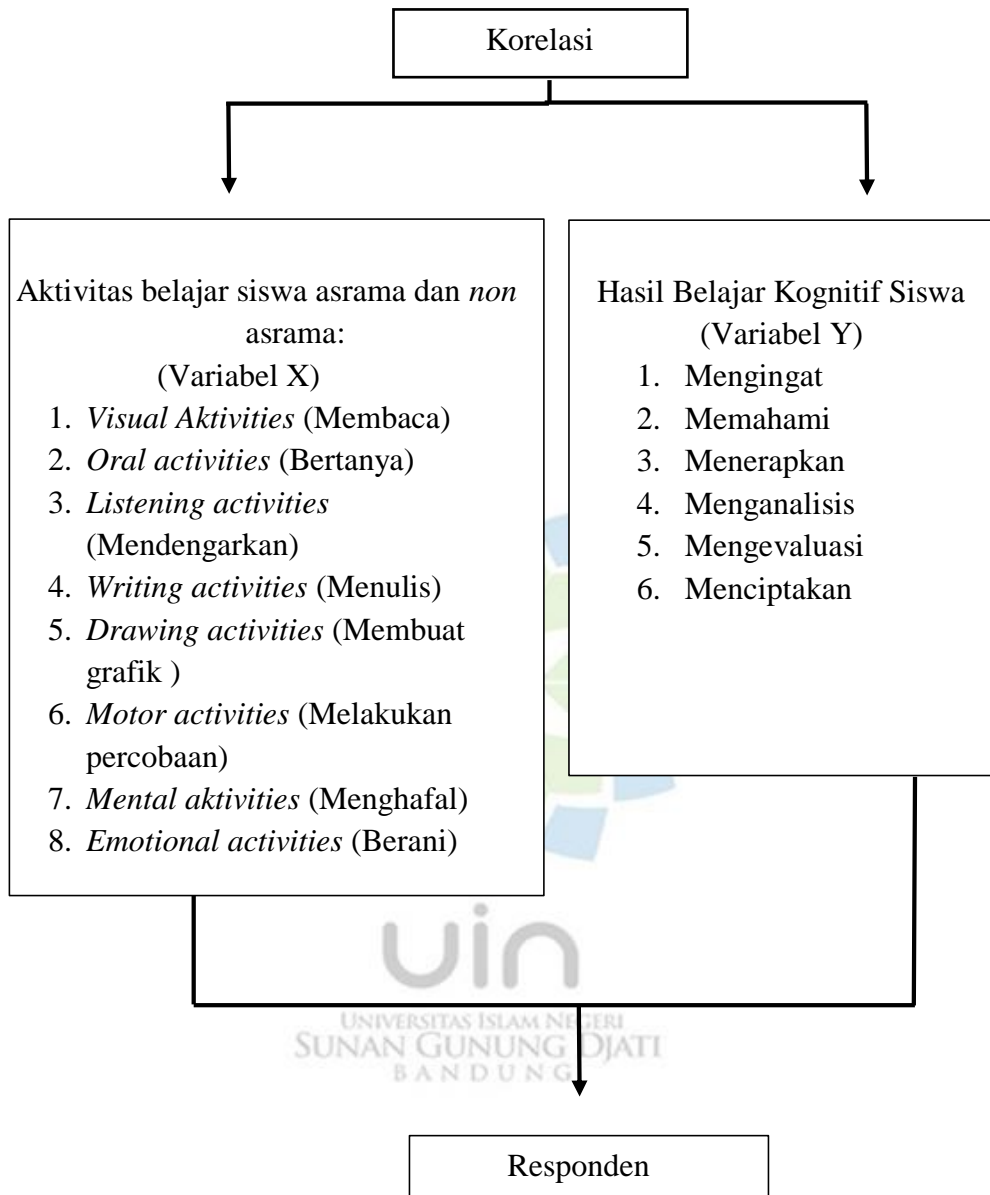
Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan seseorang. Ranah kognitif sering dikenal dengan taksonomi bloom. Hasil revisi taksonomi bloom oleh Anderson dan Krathwohl adalah:

1. Mengingat (*Remember*)
2. Memahami (*Understand*)

3. Menerapkan (*Apply*)
4. Menganalisis (*Analyze*)
5. Mengevaluasi (*Evaluate*), dan
6. Menciptakan (*Create*). (Lorin W. Anderson, 2001)



Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada penelitian sampai dibuktikan dengan hasil penelitian empiris. Jawaban pada hipotesis berdasarkan teori-teori yang relevan. Penelitian empiris dengan data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya akan menentukan hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian korelasi hipotesis diterima apabila terdapat hubungan antara dua variabel sedangkan hipotesis ditolak apabila tidak terdapat hubungan antara dua variabel. (Arikunto, 2010)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka peneliti menduga terdapat korelasi antara variabel X “Aktivitas belajar siswa asrama dan *non* asrama” dengan variabel Y “Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat, haji dan umrah”. Untuk membuktikan korelasi antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik tersebut merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis oleh peneliti dalam menghitung signifikansi koefisien korelasi dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} agar dapat diketahui hubungannya antara kedua variabel tersebut digunakan pendekatan statistik korelasi dengan taraf dsignifikasi 5% dengan rumus sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) yang berarti terdapat hubungan antara variabel X (Aktivitas belajar siswa asrama dan *non* asrama) dengan variabel Y (Hasil belajar kognitif siswa) pada mata pelajaran Fiqih mata pelajaran zakat, haji dan umrah.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_a) yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X (Aktivitas belajar siswa asrama dan *non* asrama) dengan variabel Y (Hasil belajar kognitif siswa) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat, haji dan umrah.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diatantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi (Dewi, 2017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, dengan judul”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian sebanyak 420 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel kuota, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 128 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,433, sedangkan r tabel dengan jumlah $N= 128$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,176, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,433 > 0,176$).
2. Skripsi (Aminah, 2018) Fakultas Tarbiyyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, dengan judul *“Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasinya ada 173 siswa dengan sampel 43 siswa kelas XI IPS.1 dan IPA.3 dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan stratified sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebesar 0,719 dengan menggunakan korelasi Product Moment. Sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,308. Demikian r_{xy} sebesar 0,719 adalah lebih besar dari pada r tabel. Karena itu r_{xy} hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Maka kesimpulannya ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Skripsi (Ramdhan, 2022) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *“Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Learning Management System (LMS) Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”*. Penelitian yang dilakukan adalah

penelitian kuantitatif. Populasinya ada 392 siswa dengan sampel 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas XI IPS 1 dan 20 siswa kelas XI MIPA 6 di SMAN 24 Bandung, teknik pengambilan sampel menggunakan system random sampling. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket, test, observasi dan dokumentasi. Setelah di teliti dan dianalisa dengan menggunakan metode statistik dengan rumus korelasi product moment di tentukan bahwa r_{hitung} pada taraf signifikan 5% (0,2638). Demikian r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Karena itu hipotesis alternatif H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulanya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

4. Skripsi (Kundori, 2011) Fakultas Tarbiyyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul "*Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih di Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru*". Hasil penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi serial penulis menyimpulkan bahwa aktivitas membaca buku fiqih tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi serial r_{ch} yang lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dengan cara lain dapat ditulis : $0,205 < 0,182 > 0,267$.
5. Skripsi (Alpisah, 2017) Fakultas Tarbiyyah dan Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan judul "*Korelasi Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 79 orang yaitu siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya.. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan

kognitif dan angket untuk mengukur perilaku keagamaan serta ditambah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data melalui: editing, tabulating, coding, dan analyzing. Analisis data menggunakan rumus statistik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya yaitu 72,91 sehingga berkategori baik. 2) Perilaku Keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 palangkaraya yaitu 3,04 sehingga berkategori baik; 3) Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keampuan kognitif dan perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan taraf signifikansi 5% ataupun 1% dimana $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu 0,22130,2882 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

